

Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Kecerdasan Emosional

Hamzah Ahmad¹
Hajering Hajering²
Muslim Muslim³
Alma Pratiwi⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muslim Indonesia
Surel: hamzah.achmad@umi.ac.id

Abstract: This study aims to examine the effect of time budget pressure and audit fees on audit quality with emotional intelligence as a moderating variable. The data in this study were obtained from BPKP South Sulawesi Province representatives who were willing to become respondents. This study uses primary data by conducting direct research in the field by giving questionnaires / question sheets to 112 respondents. The data analysis method uses the SmartPLS approach to examine the effect of time budget pressure and audit fees on audit quality with emotional intelligence as a moderating variable. The results showed that the time budget pressure variable had a negative and significant effect on audit quality; audit fees have a positive and not significant effect on audit quality; emotional intelligence can strengthen the relationship of time budget pressure to audit quality; and emotional intelligence cannot strengthen the audit fee relationship to audit quality

Keyword: Audit Fee; Audit Quality; Emotional Intelligence; Time Budget Presssure.

PENDAHULUAN

Auditor internal pemerintah di Indonesia adalah lembaga pemerintah yang ditugaskan untuk melaksanakan pengawasan internal di lingkungan pemerintah pusat atau daerah. Auditor internal pemerintah tersebut menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terdiri atas Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Jenderal, Inspektorat Provinsi, dan Inspektorat Kabupaten/Kota. BPKP merupakan auditor internal pemerintah yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden. BPKP melakukan pengawasan internal atas akuntabilitas keuangan negara untuk kegiatan tertentu. Oleh karena itu, BPKP perlu didukung oleh kualitas hasil audit yang optimal ketika melaksanakan tugas dan fungsinya (Agrah, 2017).

Kepercayaan masyarakat atas profesi auditor sangat dibutuhkan karena auditor dipandang sebagai pihak yang paling independent dan objektif (Syamsuriana et al., 2019). Saat ini masih banyak kasus yang mencerminkan laporan keuangan yang diaudit masih

kurang berkualitas atau belum optimal. Peneliti mengambil fenomena yang dapat mendukung penelitian ini yaitu Berdasarkan data dari Sistem Infor-masi Manajemen Hasil Pengawasan (SIM-HP) per tanggal 21 September 2016, hasil pemeriksaan di Provinsi Sulawesi Selatan didapatkan data bahwa dari total temuan tahun 2011 sebesar Rp19.687.211.693,64 hanya sebesar Rp13.932.216.705,91 yang ditindaklanjuti, berarti masih ada temuan yang belum ditindaklanjuti sebesar Rp5.754.994.987,73. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih adanya temuan tahun 2011 yang belum ditindaklanjuti sampai tahun 2016. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kualitas hasil audit BPKP masih belum optimal.

Fenomena lain yang menunjukkan kualitas hasil audit BPKP belum optimal yaitu kasus yang ter-jadi di BPKP (1/05/2013, www.kompas.com), dalam situs tersebut menyebutkan bahwa audit BPKP di kasus Indosat-IM2 cacat hukum. Adanya kasus seperti diatas membuat masyarakat berasumsi bahwa kompetensi atau keahlian yang dimiliki APIP masih kurang sehingga masih terdapat kesalahan dalam mengaudit. Fenomena tersebut mencerminkan bahwa hasil audit internal pemerintah masih kurang berkualitas.

Kasus tersebut merupakan bukti nyata yang dapat berdampak pada kerugian Negara sehingga seorang auditor harus memperhatikan kualitas audit dalam proses pengauditannya, dimana audit yang berkualitas akan dihasilkan jika auditor melaksanakan pekerjaannya secara profesional. Hal ini sesuai dengan definisi yang dikemukakan oleh Simanjuntak (2008) bahwa kualitas audit adalah tingkat ke-mampuan kantor akuntan dalam memahami bisnis klien. Kualitas audit juga dapat digunakan untuk mengukur kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi risiko-risiko informasi yang tidak kredibel dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor. Kualitas audit yang rendah akan berpengaruh negatif pada citra Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang bersangkutan baik bagi klien maupun masyarakat (Maharani, 2019).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah tekanan anggaran waktu yang diberi-kan oleh klien. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dikemukakan Jelista (2015) bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Tekanan anggaran waktu merupakan salah satu hambatan yang menghambat seorang auditor dalam mengerjakan tugasnya. Umumnya seorang auditor mengerjakan tugasnya pada jangka waktu yang telah di tetapkan. Adanya anggaran waktu yang telah ditetapkan dan tuntutan

untuk menghasilkan audit yang berkualitas, dapat membuat seorang auditor merasa tertekan (Adelia, 2016). Tekanan anggaran waktu yang diberikan oleh BPKP kepada auditornya bertujuan untuk mengurangi biaya audit. Semakin cepat waktu pengerjaan audit, maka biaya pelaksanaan audit akan semakin kecil. Keberadaan anggaran waktu ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas secepatnya atau sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan. Pelaksanaan prosedur audit seperti ini tentu saja tidak akan sama hasilnya bila prosedur audit dilakukan dalam kondisi tanpa anggaran waktu. Agar menepati anggaran waktu yang telah ditetapkan, ada kemungkinan bagi auditor untuk melakukan pengabaian terhadap prosedur audit bahkan pemberhentian prosedur audit (Lestari, 2010).

Selain tekanan anggaran waktu masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit, diantaranya yaitu fee audit. Kurniasih dan Rohman (2014) menyatakan bahwa fee audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Fee audit adalah pendapatan atau imbalan jasa yang diperoleh oleh auditor yang nilainya bervariasi sesuai dengan kualitas auditnya. Menurut De Angelo (1981) fee audit merupakan pendapatan yang nilainya bervariasi karena tergantung dari beberapa faktor dalam penugasan audit seperti, ukuran perusahaan klien, kompleksitas jasa audit, dan risiko audit yang dihadapi oleh auditor dari klien. Fee audit yang tinggi akan memungkinkan BPKP menggunakan sumber daya yang lebih banyak. Semakin banyak sumber daya atau auditor yang ditugaskan, maka ketelitian dan penerapan prosedur audit dapat dilakukan dengan efektif. Selain itu, semakin tinggi audit fee yang diterima auditor maka akan membuat auditor melakukan prosedur audit yang lebih luas dan mendalam sehingga kualitas audit yang dihasilkan semakin tinggi (Ng dan Tan, 2003).

Beberapa penelitian yang berkaitan tentang tekanan anggaran waktu dan kualitas audit seperti (Arisinta, 2013; Hasmandra dan Nasaruddin, 2019; Jelista, 2015) menemukan adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. Hasil penelitian berbeda ditemukan oleh (Ningsih dan Yaniartha, 2013; Riyandari dan Badera, 2017; Susmiyanti dan Rahmawati, 2016) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dan negatif antara tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit.

Selain itu beberapa penelitian yang berkaitan dengan fee audit dan kualitas audit seperti (Arisinta, 2013; Kurniasih dan Rohman, 2014; Susmiyanti dan Rahmawati, 2016) menemukan adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara fee audit terhadap kualitas audit. Dan penelitian yang dilakukan (Nurhasanah, dkk 2018) menemukan bahwa

kecerdasan emosional tidak dapat memperkuat hubungan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel kecerdasan emosional sebagai variabel moderating dengan pertimbangan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam meningkatkan kualitas audit dan bukan karena kecerdasan intelektual saja (Muslim et al., 2019). Penggunaan kecerdasan emosional ini didukung oleh pernyataan (Goleman, 2009) yang menjelaskan bahwa kecerdasan emosional merupakan sebuah ke-mampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengendalikan dan mengelola emosinya, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah dalam melaksanakan pekerjaannya.

Motivasi dalam melakukan penelitian ini, sebagai berikut: Pertama, seorang auditor akan menghadapi tekanan dalam meyakinkan stakeholders terhadap hasil auditnya. Salah satu kunci untuk keluar dari tekanan tersebut adalah memperbaiki kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Kualitas audit merupakan tingkat kemampuan seorang auditor dalam menemukan salah saji dalam laporan keuangan. Sehingga kualitas audit perlu diberi perhatian secara khusus oleh auditor terutama auditor internal seperti BPKP karena kualitas audit penting bagi klien ataupun stakeholders dalam mengambil keputusan. Kedua, beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian kembali. Ketiga, penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan Zam dan Rahayu (2015) mengenai pengaruh time budget pressure, fee audit, etika auditor terhadap kualitas audit. Kebaharuan dari penelitian ini adalah penggunaan variabel kecerdasan emosional sebagai variabel moderating.

Secara konsisten, tekanan anggaran waktu yang di susun secara ketat, dapat menyebabkan perilaku disfungsional. Tekanan ini yang memungkinkan auditor mengurangi kepatuhannya dalam mengikuti dan menjalankan prosedur audit dengan cara melakukan pengabaian prosedur audit yang dianggap tidak penting. (Nurhasanah, dkk, 2018). Penelitian Nurhasanah, dkk (2018); Ningsih dan Yaniartha (2013); Primastuti dan Suryandari (2014); Susmiyanti dan Rahmawati (2016) menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Fee audit adalah imbalan yang diberikan atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain (Agoes, 2012; Pratiwi et al., 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arisinta, 2013; Kurniasih dan Rohman, 2014; Susmiyanti dan Rahmawati, 2016) dimana fee audit berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Fee audit berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit.

Adanya anggaran waktu yang telah ditetapkan dan tuntutan untuk menghasilkan audit yang berkualitas, dapat membuat seorang auditor merasa tertekan. Penelitian Jelista (2015) menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit. Menurut Hakim dan Esfandari (2015) Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas hasil audit, kecerdasan emosional yang terkendali dapat membuat auditor berpikir dengan baik sehingga dalam melakukan audit seorang auditor mampu menghasilkan kualitas audit yang baik pula. Adanya kecerdasan emosional akan mempengaruhi emosi auditor dalam menyelesaikan masalah tekanan anggaran waktu. Apabila emosi seorang auditor tidak terkendali pada saat tertekan oleh anggaran waktu maka kualitas audit yang dihasilkan akan rendah. Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Kecerdasan emosional memperkuat hubungan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit.

Dalam penelitian Hanjani (2014) menunjukkan bahwa Fee Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan Fathinah (2012) bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, sedangkan bila kinerja auditor tersebut baik maka kualitas audit yang dihasilkan akan baik pula. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik kecerdasan emosional maka kualitas audit yang dihasilkan auditor juga akan semakin baik, pengendalian emosi yang tepat dan efektif akan dapat mencapai tujuan dan meraih keberhasilan kerja. Adanya kecerdasan emosional akan mempengaruhi emosi auditor dalam melakukan tugasnya. Apabila seorang auditor memiliki emosi yang baik maka kualitas audit yang dihasilkan akan

baik. Dimana ketika kualitas audit yang dihasilkan baik, seorang auditor akan diberikan fee audit yang tinggi pula. Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Kecerdasan emosional memperkuat hubungan fee audit terhadap kualitas audit.

METODE

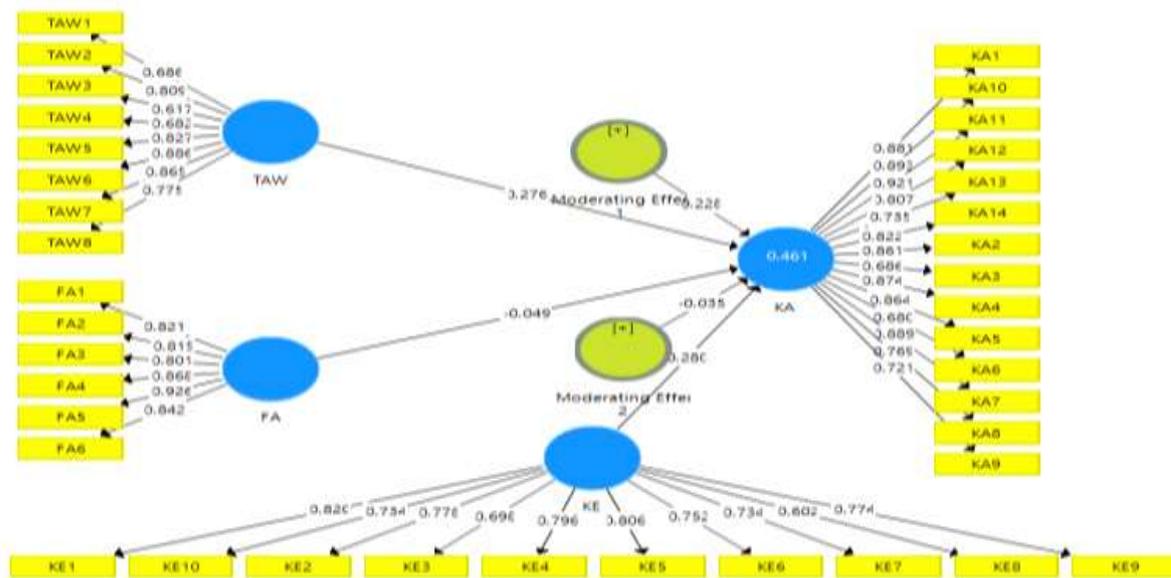
Data yang digunakan dalam survei ini adalah data kuantitatif, pengumpulan data menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan data primer dengan cara melakukan penelitian langsung di lapangan dengan memberikan kuesioner/lembar pertanyaan kepada 112 responden. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor senior dan auditor junior yang ada pada kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sula-wesi Selatan. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 132 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan purposive random sampling. Kriteria yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu: auditor yang telah bekerja selama 2 tahun ke atas. Berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 112 auditor. Data penelitian akan diuji menggunakan perangkat lunak Smart PLS 3.0. Analisis data dilakukan setelah semua data dari penelitian ini dikumpulkan: 1) Uji Statistik Deskriptif, 2) Partial Least Square (PLS): a) Outer Model, b) Inner Model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap auditor yang bekerja pada Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Selatan yang terletak di Jl. Tamalanrea Raya No.3, Tamalanrea, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar. Data untuk penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden.

Pengujian Struktural Equation Model (SEM)

Pada Gambar 3, dapat diketahui bahwa tidak terdapat nilai loading factor dibawah 0.50, sehingga tidak harus dilakukan drop data untuk menghapus indikator yang bernilai loading dibawah 0.50 agar memperoleh model yang baik



Gambar 1. Uji Full Model SEM Menggunakan smart PLS
 Sumber : Output PLS, (2020).

Hasil estimasi perhitungan uji outer loading untuk seluruh indikator variabel dalam penelitian ini memiliki loading faktor > 0,50 yang berarti bahwa semua indikator konstruk adalah valid. Selanjutnya Hasil pengujian berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hasil composite reability maupun cronbach alpha menunjukkan nilai yang memuaskan yaitu nilai masing-masing variabel diatas nilai minimum 0,70. Nilai AVE yang dihasilkan oleh semua konstruk di atas > 0,50. Hal tersebut menunjukkan konsistensi dan stabilitas instrumen yang digunakan tinggi. Dengan kata lain semua konstruk yaitu variabel tekanan anggaran waktu, fee audit, kecerdasan emo-sional dan kualitas audit sudah menjadi alat ukur yang fit, dan semua pertanyaan yang digunakan untuk mengukur masing-masing konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

Tabel 1. Hasil Pengujian Cronbach’s Alpha, Composite Reliability dan AVE

	Cronbachs Alpha	Composite Reliability	AVE	Keterangan
Kualitas Audit	0.961	0.966	0.670	Reliabil
Fee Audit	0.935	0.938	0.716	Reliabil
Tekanan Anggaran Waktu	0.902	0.922	0.599	Reliabil
Kecerdasan Emosional	0.916	0.928	0.565	Reliabil

Sumber : Output PLS, (2020).

Tabel 2 menunjukkan bahwa Diagonal adalah nilai akar kuadrat AVE dan nilai dibawahnya adalah korelasi antar konstruk. Jadi terlihat bahwa nilai akar kuadrat AVE lebih tinggi daripada nilai korelasi maka dapat disimpulkan bahwa model valid karena telah memenuhi discriminant validity.

Tabel 3. Uji Hipotesis berdasarkan Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
FA -> KA	0.049	0.485	0.119	0.412	0.681
KE -> KA	0.280	0.303	0.086	3.280	0.001
TAW -> KA	-0.276	-0.288	0.133	2.072	0.039

Sumber : Output PLS, (2020).

Pengujian Effect Moderasi

Tabel 4. Uji Hipotesis berdasarkan Effect Moderasi

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Moderating Effect 1 -> KA	0.228	0.232	0.108	2.108	0.035
Moderating Effect 2 -> KA	0.035	0.018	0.112	0.315	0.753

Sumber : Output PLS, (2020).

Hipotesis ketiga menyatakan Kecerdasan Emosional memperkuat hubungan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit. Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel Tekanan Anggaran Waktu memiliki tingkat signifikan sebesar 0,035 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien parameternya sebesar 0,228 dan bertanda positif. Hal ini berarti nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,228 jika nilai variabel X1 dengan dimoderasi variabel M mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Nilai koefisien parameter moderasi antara Tekanan Anggaran Waktu dengan Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit sebesar 0,228 lebih besar dari nilai koefisien parameter Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit yang bernilai -0,276. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Kecerdasan Emosional merupakan variabel moderasi yang dapat memperkuat hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Kualitas Audit sehingga H3 di terima.

Hipotesis keempat menyatakan Kecerdasan Emosional memperkuat hubungan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel Fee Audit memiliki tingkat signifikan sebesar 0,753 yaitu lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien parameternya sebesar 0,035 dan bertanda positif. Hal ini berarti nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,035 jika nilai variabel X2 dengan dimoderasi variabel M mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Nilai koefisien parameter moderasi antara Fee Audit dengan Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit sebesar 0,035 lebih kecil dari nilai koefisien parameter Fee Audit terhadap Kualitas Audit yang bernilai 0,049.

Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Kecerdasan Emosional merupakan variabel moderasi yang dapat memperlemah hubungan Fee Audit dengan Kualitas Audit sehingga H4 di tolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Artinya semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang diberikan kepada auditor BPKP Perwakilan Sulawesi Selatan maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin menurun. Hal ini berarti bahwa tekanan anggaran waktu dapat mengganggu kualitas audit. Hal ini sesuai dengan jawaban responden yang menunjukkan bahwa tekanan yang di timbulkan dari anggaran waktu yang diberikan kepada auditor BPKP Perwakilan Sulawesi Selatan dapat membuat auditor mengabaikan atau tidak melakukan beberapa prosedur sehingga kualitas audit yang dihasilkan tidak maksimal. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya tekanan anggaran waktu yang tinggi dapat menurunkan kualitas audit dan begitu pula sebaliknya dengan tekanan anggaran waktu yang rendah tidak dapat menurunkan kualitas audit, oleh karena itu kualitas audit tetap terjaga dengan baik.

Penelitian ini sesuai dengan teori atribusi yang dikembangkan oleh Robbin dan Timothy A (2008). Robbin dan Timothy menyatakan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik seseorang. Ketika mengamati perilaku seseorang kita mencoba menentukan apakah perilaku tersebut dipicu secara internal atau eksternal. Dalam penelitian ini teori atribusi digunakan sebagai dasar menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Pada dasarnya tekanan anggaran waktu merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan karena merupakan faktor eksternal yang mendorong seseorang melakukan suatu aktivitas tertentu. Dimana tekanan anggaran waktu yang diterima auditor dari tempat auditor mengaudit dapat membuat auditor tertekan sehingga auditor tidak melakukan beberapa prosedur, hal ini membuat auditor tidak maksimal dalam menghasilkan kualitas audit.

Hal ini sesuai dengan penelitian Ningsih dan Yaniartha (2013); Primastuti dan Suryandari (2014); Susmiyanti dan Rahmawati (2016); Nurhasanah, dkk (2018) yang menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Pengaruh negatif berarti tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh

terbalik yaitu semakin tinggi tekanan anggaran waktu maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin menurun.

Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fee audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Artinya semakin tinggi fee audit, maka kualitas audit akan semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan jawaban responden yang menunjukkan bahwa tingkat keahlian auditor BPKP Perwakilan Sulawesi Selatan dapat mempengaruhi besarnya fee audit yang diterima auditor BPKP, dimana fee seorang auditor disesuaikan dengan tingkat keahliannya. Semakin tinggi fee yang di terima oleh auditor maka tingkat keahliannya pun tinggi hal ini dapat membuat auditor menghasilkan kualitas audit yang maksimal atau tinggi pula. Pemberian fee yang banyak kepada auditor memang terbukti membuat seorang auditor semakin rajin dan meningkatkan kinerjanya dalam mengerjakan tugasnya, sehingga auditor dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai prosedur dan menghasilkan kualitas audit yang baik atau tinggi. Begitu pula sebaliknya, apabila fee yang diberikan sedikit maka motivasi yang dimiliki auditor berkurang sehingga kualitas audit yang dihasilkan rendah.

Penelitian ini sesuai dengan teori atribusi yang dikembangkan oleh Robbin dan Timothy A (2008). Robbin dan Timothy menyatakan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik seseorang. Ketika mengamati perilaku seseorang kita mencoba menentukan apakah perilaku tersebut dipicu secara internal atau eksternal. Dalam penelitian ini teori atribusi digunakan sebagai dasar menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Pada dasarnya fee audit merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan karena merupakan faktor eksternal yang mendorong seseorang melakukan suatu aktivitas tertentu. Dimana fee audit yang diterima auditor BPKP dapat mendorong motivasi auditor dalam menghasilkan kualitas audit yang baik.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Arisinta, 2013; Kurniasih dan Rohman, 2014; Susmiyanti dan Rahmawati, 2016) yang menyatakan bahwa fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dimana fee yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit.

Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Pemoderasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memperkuat hubungan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. Semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang diberikan kepada auditor BPKP yang diperkuat dengan kecerdasan emosional maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin meningkat. Sebaliknya apabila tekanan anggaran waktu yang diberikan kepada auditor BPK tidak diperkuat dengan kecerdasan emosional maka audit yang dihasilkan tidak maksimal atau menurun dikarenakan auditor BPKP mendapat tekanan sehingga tidak melakukan beberapa prosedur dengan baik.

Penelitian ini sesuai dengan teori atribusi yang dikembangkan oleh Robbin dan Timothy A (2008). Robbin dan Timothy menyatakan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik seseorang. Ketika mengamati perilaku seseorang kita mencoba menentukan apakah perilaku tersebut dipicu secara internal atau eksternal. Dalam penelitian ini teori atribusi digunakan sebagai dasar menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Pada dasarnya kecerdasan emosional merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan karena merupakan faktor internal yang mendorong seseorang melakukan suatu aktivitas tertentu. Dimana auditor yang dapat mengendalikan emosinya ketika menerima tekanan anggaran waktu dapat melakukan prosedur audit dengan baik sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas juga.

Hakim dan Esfandari (2015) menyatakan kecerdasan emosional yang terkendali dapat membuat auditor berpikir dengan baik sehingga dalam melakukan audit seorang auditor mampu menghasilkan kualitas audit yang baik pula. Adanya kecerdasan emosional akan mempengaruhi emosi auditor dalam menyelesaikan masalah tekanan anggaran waktu. Apabila emosi seorang auditor tidak terkendali pada saat tertekan oleh anggaran waktu maka kualitas audit yang dihasilkan akan rendah. Begitu pula sebaliknya, apabila emosi seorang auditor dapat terkendali pada saat masalah tekanan anggaran waktu maka kualitas audit yang dihasilkan akan baik.

Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Pemoderasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memperlemah hubungan fee audit terhadap kualitas audit. Semakin tinggi fee audit yang diterima seorang auditor

yang diperkuat dengan kecerdasan emosional maka kualitas audit akan semakin meningkat. Sebaliknya apabila fee audit yang diberikan kepada auditor BPK tidak diperkuat atau diperlemah dengan kecerdasan emosional maka audit yang dihasilkan tidak maksimal atau menurun dikarenakan auditor BPKP tidak dapat mengendalikan emosinya atau kehilangan motivasi dalam mengaudit.

Penelitian ini sesuai dengan teori atribusi yang dikembangkan oleh Robbin dan Timothy A (2008). Robbin dan Timothy menyatakan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik seseorang. Ketika mengamati perilaku seseorang kita mencoba menentukan apakah perilaku tersebut dipicu secara internal atau eksternal. Dalam penelitian ini teori atribusi digunakan sebagai dasar menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Pada dasarnya kecerdasan emosional merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan karena merupakan faktor internal yang mendorong seseorang melakukan suatu aktivitas tertentu. Dimana auditor yang memiliki kecerdasan emosional yang baik dapat melakukan tugasnya dan menghasilkan audit yang baik pula, hal tersebut membuat auditor menerima fee yang tinggi.

Fathinah (2012) menyatakan semakin baik kecerdasan emosional maka kualitas audit yang dihasilkan auditor juga akan semakin baik, pengendalian emosi yang tepat dan efektif akan dapat mencapai tujuan dan meraih keberhasilan kerja. Adanya kecerdasan emosional akan mempengaruhi emosi auditor dalam melakukan tugasnya. Apabila seorang auditor memiliki emosi yang baik maka kualitas audit yang dihasilkan akan baik. Dimana ketika kualitas audit yang dihasilkan baik, seorang auditor akan menerima fee audit yang tinggi pula.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang diberikan organisasi, maka kualitas audit akan semakin menurun. Fee audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi fee audit yang diterima oleh seseorang atau pegawai, maka kualitas audit akan semakin meningkat. Kecerdasan emosional dapat memperkuat hubungan tekanan anggaran waktu dengan kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu mempengaruhi kecerdasan emosional terhadap kualitas audit. Kecerdasan emosional tidak dapat memperkuat atau memperlemah

hubungan fee audit dengan kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa fee audit tidak mempengaruhi kecerdasan emosional terhadap kualitas audit.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi pihak Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Selatan terkait untuk lebih meningkatkan kecerdasan emosional yang menjadi variabel moderasi dalam meningkatkan kualitas audit. Sampel dalam penelitian ini sedikit dan hanya terbatas pada beberapa auditor yang bekerja pada Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Selatan. Disarankan penelitian selanjutnya dapat menambah serta memperluas wilayah dan jumlah sampel. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah variabel baru selain dalam penelitian ini agar lebih mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

DAFTAR RUJUKAN

- Adelia, F. (2016). Pengaruh Objektivitas, Pengalaman Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Auditor Bpk Ri Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan).
- Agoes, S. (2012). Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik (4th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Agrah, F. (2017). Pengaruh Pendidikan, Pengalaman, dan Peranan Supervisor terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah. Universitas Hasanuddin.
- Arisinta, O. (2013). Pengaruh kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure, dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. (3), 266–278.
- De Angelo, L. E. (1981). Auditor Independence, “Low Balling”, and Disclosure Regulation. *Journal of Accounting and Economics*, 113–127.
- Fathinah, T. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Auditor. Skripsi.
- Goleman, D. (2009). Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hakim, A. R., & Esfandari, A. Y. (2015). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Pengalaman Auditor, Dan Due Profesional Care Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Barat Dan Jakarta Selatan). 4(1), 21–40.
- Hanjani, A. (2014). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor KAP di Semarang). 3(2), 1–9.
- Hasmandra, C. N. D., & Nasaruddin, F. (2019). Pengaruh Profesionalisme, Time Budget Pressure, dan Kecerdasan Spritual terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Makassar. 2.
- Jelista, M. (2015). Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Variabel Moderating Sistem

- Informasi (Studi Empiris Pada kantor Akuntan ublik di Pekanbaru, Medan, dan Padang). *Jom FEKON*, 2, 1–15.
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014a). Pengaruh fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. 3, 1–10.
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014b). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–10.
- Lestari, A. P. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Auditor dalam Penghentian Prematur Prosedur Audit. Universitas Diponegoro.
- Maharani, F. F. (2019). Pengaruh Audit Fee dan Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung).
- Muslim, M., Ahmad, H., & Rahim, S. (2019). The effect of emotional, spiritual and intellectual intelligence on auditor professionalism at the inspectorate of South Sulawesi Province. *The Indonesian Accounting Review*, 9(1), 73-84.
- Ng, & Tan. (2003). Pengaruh Lamanya Waktu Audit Terhadap Fee Audit. *Juraksi*, 13(1).
- Ningsih, A. . P. R. C., & Yaniartha, P. D. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit. 1, 92–109.
- Nurhasanah, D., Hasan, A., & Savitri, E. (2018). Pengaruh Time Budget Pressure, Kompetensi, Independensi, dan Integritas terhadap Kualias Audit dengan Kecerdasan Emosional sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 174–189.
- Pratiwi, A., Muslim, M., Rahim, S., & Pelu, M. F. A. (2020). Kualitas Audit: Ditinjau dari Fee Audit, Risiko Audit dan Skeptisme Profesional Auditor sebagai Variabel Moderating. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 9-19.
- Primastuti, F. D., & Suryandari, D. (2014). Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Independensi Sebagai Variabel Intervening. 3(4), 446–456.
- Riyandari, P. K., & Badera, I. D. N. (2017). Pengalaman Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Time Budget Pressure dan Kompleksitas Audit pada Kualitas Audit. 19, 195–222.
- Robbin, S. P., & Timothy A, J. (2008). *Perilaku Organisasi* (12, Ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Simanjuntak, P. (2008). Pengaruh Time Budget Pressure dan Resiko Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit (Reduce Audit Quality).
- Susmiyanti, & Rahmawati, D. (2016). Pengaruh Fee Audit, time Budget Pressure, dan Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta). *Jurnal Profita*, 7, 1–16.
- Syamsuriana, N., Nasaruddin, F., Suun, M., & Ahmad, H. (2019). Dampak Perilaku Altruisme, Moral Reasoning dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 98-110.
- Zam, D. R. P., & Rahayu, S. (2015). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu (Time Budget Pressure), Fee Audit Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bandung). 2(2), 1800–1807.